

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan setiap perilaku pelaku hambanya baik itu dari bangun tidur maupun sampai tidur kembali, dan juga terdapat anjuran dalam melakukan perbuatan sesuatu hal sebagai tuntunan agar menjadi diri yang lebih baik lagi. Di antaranya yang tercantum di dalam hadis, dalam mengamalkan suatu hadis sudah sepatutnya kita sebagai ummat muslim mengetahui asal-muasalnya hadis tersebut dan mengetahui apakah hadis tersebut merupakan hadis yang dapat diamalkan atau tidaknya. Meskipun terdapat suatu hadis yang cukup terkenal namun hadis tersebut ternyata bukan berasal dari Nabi bisa jadi amalan yang telah kita perbuat menjadi tertolak, sebagaimana hadis Nabi berikut:

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

Artinya: “Barangsiapa melakukan suatu amalan yang bukan berasal dari kami, maka amalan tersebut tertolak”(HR. Muslim).

مَنْ أَحَدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

Artinya: “Barangsiapa membuat suatu perkara baru dalam urusan kami ini (urusan agama) yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak”(HR. Bukhari).

Berdasarkan hadis tersebut akan sangat disayangkan apabila kita telah mengamalkan suatu amalan namun ternyata amalan tersebut bukan beraal dari Nabi, dan bahkan apabila membuat suatu hal yang tidak ada asal-muasalnya juga akan tertolak. Maka sangat penting untuk mengetahui terlebih dahulu apakah hal tersebut benar adanya dari Nabi atau tidaknya.

Mengetahui hadis tersebut benar adanya dari Nabi bisa dilakukan dengan cara mentakhrij hadis tersebut. Menurut Mahmud Thahan, Takhrij adalah metode yang digunakan untuk menunjukkan sumber asal atau letak hadis di dalam kitab asli hadis yang di dalamnya terdapat hadis yang telah dicantumkan dari segi sanad tersebut secara lengkap, serta menjelaskan kualitas hadis tersebut jika pengumpulan hadis dipandang perlu (Komalasari, 2017). Maka Takhrij sangat dibutuhkan guna mengetahui lebih jauh mengenai hadis, seperti halnya kita menemui suatu buku maupun suatu website yang menggunakan rujukan dalil hadis, alangkah lebih baiknya mencantumkan keakuratan hadis tersebut baik itu mencantumkan periwayatnya atau bahkan kejelasan bahwa hadis tersebut memiliki kualitas yang shahih agar kita mengetahui bahwa hadis tersebut berasal dari Nabi Saw., dan juga dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga dapat menjadi suatu pahala apabila kita memberi tahu kepada orang lain sebagai ajakan untuk mengamalkan suatu hadis tersebut sebagaimana hadis berikut:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya: “Barangsiapa yang menunjukan seseorang atas sesuatu kebaikan maka bagi dia pahala yang serupa bagi yang mengamalkannya” (HR. Muslim).

Terdapat suatu kitab yaitu kitab *Lubab al-Hadis Matn Tanqih al-Qaul al-Hadis* karya Imam as-Suyuti, kitab tersebut sangat populer dan banyak menjadi rujukan dalil yang digunakan di pondok-pondok pesantren dan juga kajian-kajian umum, karena kitab tersebut berisi hadis-hadis mengenai keutamaan-keutamaan suatu amalan dan juga peringatan terhadap suatu perbuatan. Hadis-hadis yang dicakup juga cukup banyak, terdapat empat puluh bab dan masing-masing babnya terdapat kurang lebih sepuluh hadis. Maka keseluruhan hadis yang terdapat dalam kitab *Lubab al-Hadis Matn Tanqih al-Qaul al-Hadis* karya Imam as-Suyuti ini terdapat kurang lebih sekitar empat ratus hadis.

Kitab tersebut bisa dibilang kurang lengkap karena hanya mencantumkan dari segi matannya saja, sedangkan sanad maupun periwayatnya tidak dicantumkan. Maka dari itu kitab tersebut perlu dicari tahu dari segi keaslian maupun kualitasnya.

Akan lebih baik jika dapat diketahui keasliannya dan kualitasnya terlebih dahulu. Kitab tersebut karya Imam as-Suyuti yang dimana Imam as-Suyuti sangat populer dikalangan cendekiawan muslim, dan juga karya-karyanya sangat banyak baik keilmuan agama mengenai al-Qur'an maupun kehadisan, salah satu karya dibidang kehadisannya yaitu kitab *Lubab al-Hadis Matn Tanqih al-Qaul al-Hadis* ini.

Sebagaimana hadis dalam kitab karya Imam as-Suyuti ini terdapat kurang lebih terdapat 40 BAB, masing masing bab terdiri dari kurang lebih sepuluh hadis, maka hadis yang terdapat di dalam kitab *Lubab al-Hadis* ada sekitar 400 buah hadis. Sebagaimana hadis yang tercantum dalam kitab *Lubab al-Hadis Matn Tanqih al-Qaul al-Hadis* karya Imam as-Suyuti hanya mencantumkan matannya saja, tanpa diketahui asal usul hadis tersebut didapat dan juga dari segi kualitas belum di ketahui, maka dari itu peneliti berkenan untuk mengkaji kitab tersebut dengan mentakhrij ringkas dari kitab tersebut dengan mengangkat judul "*Takhrij Hadis Kitab Lubab al-Hadis Matn Tanqih al-Qaul al-Hadis karya Imam as-Suyuti*".

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang penelitian di atas terdapat urgensi bahwa kitab *Lubab al-Hadis* karya Imam as-Suyuti tersebut banyak digunakan baik itu di dalam sekolah pondok maupun dalam majelis dan juga dalam segi pengamalannya karena hadis-hadis yang berisi di dalam kitab tersebut mencakup keutamaan-keutamaan suatu amal dan juga hal-hal yang mengundang madharat namun hadis-hadis tersebut hanya mencantumkan dari segi matannya saja dan juga masih belum jelas kualitasnya, karena belum ada yang mentakhrijnya. Maka dari itu peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sumber asal hadis dalam kitab *Lubab al-Hadis* karya Imam As-Suyuti?
2. Bagaimana kualitas hadis dalam kitab *Lubab al-Hadis* karya Imam as-Suyuti?

C. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui kedudukan kitab *Lubabul Hadis* karya Imam as-Suyuti terkait sumber hadis dalam kitab asal (mashadir ashliyah) termasuk kitab yang *al-mu'tabar* dan juga kualitasnya secara ringkas.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diteliti ini diharapkan memberi implikasi manfaat baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis

1. Aspek teoritis

- a. Memperluas wawasan pengetahuan khususnya Ilmu Hadis.
- b. Memberikan pengalaman serta pengetahuan yang baru untuk penulis maupun pembaca.
- c. Memberi referensi penelitian baru mengenai “*Takhrij kitab Lubabul Hadis* karya Imam As-Suyuti.”

2. Aspek praktis

Memberikan pemahaman dibidang kajian sanad dan matan dalam hadis dengan melihat bagaimana kedudukan kitab *Lubabul al-Hadis* dalam sumber asli (mashadir ashliyah).

E. Kerangka Berfikir

Menjalani hidup sunnatullah, yang mau tidak mau selaku hambanya senantiasa untuk menjalankan kehidupan ini dan menjadikan Allah Swt. sebagai tujuan dengan mengharapkan ridha-Nya dan menjadikan Syurga sebagai cita-cita (ad-Dasuki, 2008). Dalam mengamalkan suatu hadis tentulah kita sebagai umat muslim senantiasa untuk mengetahui terlebih dahulu kebenaran hadis tersebut, apakah hadis tersebut bisa dijadikan rujukan dalil atau tidaknya yang kemudian bisa diamalkan atau tidak. Hal tersebut sangatlah penting karena apabila kita menemukan sebuah hadis namun kita tidak tau apakah hadis tersebut benar-benar dari nabi atau tidak, seminimal mungkin hadis tersebut tercantum dalam kitab asal (Mashdar Ashliyah) dan dapat diketahui kejelasan hadisnya tidak hanya sebuah potongan hadis yang tidak tau menahu kita langsung jadikan dalil.

Terdapat sebuah kitab yang cukup terkenal karena kitab tersebut banyak digunakan di sekolah-sekolah pesantren maupun pengajian sebagai materi kajian yaitu kitab *Lubab al-Hadis matn Tanqih al-Qaul al-Hadis* karya Jalaluddin bin Kamaluddin as-sSuyuti (849H - 911H). Kitab tersebut berisi tentang hadis-hadis keutamaan amal sehari-hari yang dijadikan kitab rujukan bagi pesantren oleh kiyai maupun masyarakat umum. Namun kitab tersebut hanya mencantumkan dari segi matan hadisnya saja tidak secara lengkap baik itu sanadnya, hadis riwayatnya atau bahkan dari segi kualitasnya dan menjadi kitab debatable apakah hadis tersebut shahih atau tidak dan bisa diamalkan atau tidaknya, penulis tertarik untuk mengkajinya secara ringkas agar mudah dipahami. Maka dari itu penulis tertarik mengkaji kitab *Lubab al-Hadis Matn Tanqih al-Qaul al-Hadis* karya Imam as-Suyuti.

1. Bagan kerangka berfikir



F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para ahli. Antara lain oleh Muhammad Fatih Khoir Umar (2015), “*Rahasia-Rahasia Tasybih Pada Kumpulan Hadis Nabi Dalam Kitab Lubab al-Hadis Oleh Jalaluddin as-Suyuti*,” UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang rahasia-rahasia

tasybih pada kumpulan hadis Nabi yang telah dihimpun oleh Jalaluddin as-Suyuti dalam kitabnya yang diberi nama *Lubab al-Hadis*. Penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif sebagai metode analisisnya, pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menelusuri literatur-literatur atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, serta diambil dari bahan primer maupun bahan sekunder, penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang membahas tentang rahasia-rahasia tasybih yang terdapat dalam hadis-hadis Nabi yang dibukukan oleh Jalaluddin as-Suyuti. Penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu terdapat tiga puluh hadis yang terdapat tasybih di dalamnya, yang macamnya ada tiga puluh dua hadis, dan juga yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi tersebut secara umum rahasia-rahasia tasybih dapat diketahui dan diungkap dengan menelaah tujuan-tujuan tasybih dan juga faedah-faedahnya (Umar, 2015).

Nuril Azizah (2014), "*Hadis-Hadis Tentang Keutamaan Nikah Dalam Kitab Lubab al-Hadis karya Imam Jalaluddin as-Suyuti,*" IAIN Ponorogo Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk membahas kebenaran dari hadis-hadis yang tercantum dalam kitab *Lubab al-Hadis* karya Imam as-Suyuti tersebut apakah bisa dijadikan hujjah atau tidak dan dari segi kualitasnya sanad dan matan dan memahami hadis-hadis keutamaan nikah yang terdapat dalam kitab *Lubab al-Hadis* karya Imam as-Suyuti agar bisa dijadikan rujukan dalil atau tidak. Penelitian ini termasuk dalam ranah penelitian kepustakaan (*library research*) yang didasarkan pada data primer dan data sekunder, adapun metode yang digunakan dalam pengolahan data kepustakaan tersebut adalah metode deduktif induktif, sedangkan metode pendekatan masalah yang digunakan adalah pendekatan normatif untuk meneliti sanad dan tafshir tematik untuk meneliti matan. Penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu dalam bab keutamaan nikah dalam kitab *Lubab al-Hadis* terdapat kurang lebih tujuh hadis, dari tujuh hadis tersebut terdapat tiga hadis yang dapat ditakhrij dan empat hadis yang tidak dapat ditakhrij, dan ketiga hadis yang dapat ditakhrij terdapat dua sanad yang berkualitas *Dha'if* dan satu hadis lagi berkualitas *Shahih Lighairih* (Azizah, 2014).

Muhammad Subkhi Lainuis (2021), “*al-I’lal wa al-Ibdal Dalam Kitab Lubab al-Hadis Karya Imam Jalaluddin as-Suyuti (Analisis Morfologi)*,” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk membahas *al-I’lal* dan *al-ibdal* yang terdapat dalam kitab *lubab al-hadis* karya Imam as-Suyuti. Jenis penelitian ini adalah studi pustaka dengan metode deskriptif kualitatif, adapun sumber data primer yaitu kitab *lubab al-hadis* karya Imam as-Suyuti, dan sumber data sekunder yaitu berupa kitab-kitab yang berhubungan dengan *I’lal* dan *ibdal*. Teknik pengumpulan data dengan teknik baca dan catat, dan adapun teknik analisis yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yakni dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu terdapat 636 kata yang telah mengalami proses *I’lal* dan *Idal* dalam kitab *Lubab al-Hadis* karya Imam as-Suyuti dari bab 1-20 (Lainuis, 2021).

Yusliyadi (2018), “Takhrij al-hadis,” IAIN Madura. Penelitian ini bertujuan untuk membahas seputar takhrij hadis baik itu dari definisi, tujuan mentakhrij, metode mentakhrij, manfaat atau faedah mentakhrij, contoh takhrij dan juga kitab-kitab mengenai takhrij. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan sumber-sumber baik sumber primer maupun sekunder. Penelitian ini memiliki kesimpulan yaitu takhrij merupakan cara untuk mengetahui sebuah hadis ada sumber aslinya dan juga untuk mengetahui dari segi kualitasnya, metode yang digunakan untuk mentakhrij yaitu dengan sebuah kata (*bi al-lafdzi*), dengan tema (*bi al-almawdhu*), dengan permulaan matan (*bi awwal al-matan*), dengan sanad pertama (*bi ar-rawi al-a’la*) dan dengan sifat (*bi ash-shifat*). Takhrij juga sangat penting bagi seseorang yang ingin memahami ilmu secara komprehensif karena dengan sekian banyak hadis yang terkadang kotradiktif satu dengan yang lain menjadikannya sulit dipelajari (Yusliadi, 2018).

Sri Norwanti (2021), “*Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Kitab Lubab al-Hadis Karya Jalaluddin Kamal as-Suyuti*,” IAIN Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan sosial dalam kitab *Lubab al-Hadis* dan juga mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam kitab *lubab al-hadis* dalam pendidikan agama Islam. penelitian ini termasuk jenis penelitian studi

pustaka atau *library research* serangkaian kegiatan penalaran ilmiah yang memaparkan hasil kajian kepustakaan dan olah pikir peneliti mengenai suatu masalah atau topic kajian, metode penelitian ini adalah metode Miles dan Huberman ada dua tahap yaitu menganalisis pada saat pengumpulan data dan menghubungkan antara satu data dengan yang lainnya, selanjutnya dengan metode deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Hasil dari penelitian tersebut yaitu nilai-nilai pendidikan sosial dalam kita *Lubab al-Hadis* karya Imam Jalaluddin Kamal as-Suyuti meliputi zakat, sedekah, salam dan keutamaan lainnya dan juga implementasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam kitab *Lubab al-Hadis* dalam pendidikan agama Islam yaitu dengan menanamkan dasar jiwa mulia yaitu dengan mengeluarkan zakat, senantiasa memberikan sedekah dan beramal kebaikan lainnya (Norwanti, 2021).

Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu membahas mengenai hadis tematik mengenai rahasia-rahasia tasybih dalam kumpulan kitab *Lubab al-Hadis* namun bukan mentakhrij keseluruhan hadis yang terdapat di dalam kitab *Lubab al-Hadis* tersebut (Umar, 2015). Penelitian terdahulu juga mengkaji hadis tematik mengenai keutamaan nikah dalam kitab *Lubab al-Hadis* namun bukan mentakhrij mengenai keseluruhan hadis yang terdapat di dalam kitab *Lubab al-Hadis* (Azizah, 2014). Penelitian terdahulu juga mengkaji mengenai *'Alal wa Ibdal* dalam kitab *Lubab al-Hadis* karya Imam as-Suyuti namun bukan mentakhrij mengenai keseluruhan hadis yang terdapat di dalam kitab *Lubab al-Hadis* tersebut (Lainuis, 2021). Penelitian terdahulu juga mengkaji teori takhrij namun secara garis besarnya saja tidak mengkhususkan mentakhrij keseluruhan hadis (Yusliadi, 2018). Penelitian terdahulu juga mengkaji hadis tematik nilai-nilai pendidikan sosial yang ada pada kitab *Lubab al-Hadis* karya Imam as-Suyuti namun bukan mentakhrij keseluruhan hadis yang terdapat di dalam kitab tersebut (Norwanti, 2021).

G. Tinjauan Pustaka

Menjalani hidup merupakan sunnatullah, yang mau tidak mau kita selaku hambanya senantiasa menjalani kehidupan ini dan juga menjadikan Allah Swt. sebagai tujuan dengan mengharap ridha-Nya dan menjadikan syurga cita-cita (ad-

Dasuki, 2008). Tidak hanya mencari ridha Allah Swt. namun juga taat kepada Rasul dan menjalankan sunnahnya. Mengenai sunnah, sunnah merupakan suatu hal yang tidak asing bagi kita karena sunnah identic dengan apa yang dikatakan, yang dilakukan maupun taqir Nabi Muhammad Saw. yang di mana hal tersebut sudah kita ketahui dari pembahasan Ilmu Hadis pada zaman ke zaman bahkan dari zaman klasik hingga zaman modern saat ini (Hairillah, 2015).

Takhrij hadis mengalami tiga tahapan yaitu tahap pertama yang dimaksud dengan takhrij yaitu penyebutan hadis-hadis dengan sanadnya masing masing, tahap kedua yaitu takhrij berkembang menjadi mengetahui sanad-sanad sebuah hadis kemudian mencari tahu hadis tersebut terdapat dalam kitab-kitab asal hadis, tahap ketiga yaitu secara lengkap yaitu tidak hanya mengetahui sanad-sanad hadisnya saja dan ada dikitab mana saja namun juga mengetahui status suatu hadis tersebut (Anwar, 2011).

H. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Darmalaksana, Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan, 2020), dengan menerapkan metode takhrij hadis (Darmalaksana, Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis dan Disertasi , 2021). Jenis data penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang bersumber dari data kepustakaan (Hasby, 2017), sumber data penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang akan dikaji yaitu kitab *Lubab al-Hadis Matn Tanqih al-Qaul al-Hadis*. Sumber sekunder meliputi data kepustakaan yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini yang diperoleh dari artikel jurnal, buku dan dokumen lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka (*library research*) dan juga menggunakan aplikasi pencari hadis yaitu Maktabah Syamilah untuk mempermudah dalam pencarian suatu hadis. Teknik analisis data yang dilakukan melalui tahap inventarisasi, klasifikasi dan interpretasi (Bandung, 2020).

I. Sistematika Penulisan

BAB I pendahuluan yang berisi latar belakang, menjelaskan mengenai pemilihan kitab *Lubab al-Hadis*. Rumusan Masalah, dari latar belakang sebelumnya kemudian dibuat beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana kedudukan dalam kitab asalnya dan juga bagaimana kualitas masing-masing hadisnya. Tujuan penulisan, untuk mengetahui takhrij pada kitab *Lubab al-Hadis* karya Imam as-Suyuti secara ringkas agar mudah dipahami. Manfaat hasil penelitian, yaitu teoritis dan praktis, kerangka berfikir, mencantumkan pemikiran peneliti. Hasil penelitian terdahulu, yang berisi karya-karya terdahulu yang berkaitan. Metodologi penelitian, metode yang digunakan dan Sistematika Penulisan, gambaran kecil mengenai penelitian peneliti.

BAB II landasan teoritis yang berisi definisi takhrij hadis, macam-macam metode takhrij yang dapat digunakan untuk mentakhrij suatu hadis dan juga teori-teori yang termasuk dalam pentakhrij-an, macam-macam hadis dilihat dari segi kualitasnya.

BAB III Imam as-Suyuthi dan Kitab *Lubab al-Hadis* yang berisi biografi mengenai Imam as-Suyuthi baik itu mulai cari nama lengkap, tahun lahir hingga wafatnya, Tinjauan Kitab *Lubab al-Hadis* karya Imam as-Suyuthi dari masing-masing babnya yang akan di kaji di bab berikutnya. BAB IV Isi dan pembahasan berisi hadis-hadis yang akan ditakhrij sebanyak kurang lebih 400 hadis yang bersumber pada kitab *Lubab al-Hadis* karya Imam as-Suyuti. BAB V penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu mengungkapkan hasil akhir dari pentakhrij-an hadis-hadis pada kitab *Lubab al-Hadis* baik itu hadis-hadisnya termasuk hadis shahih, dha'if maupun hasan, dan saran baik itu kepada pembaca maupun peneliti agar mendapat tambahan sedikit ilmu mengenai takhrij hadis.